

**Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih
Kulon Progo dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :

AHMAD KHOIRUL RIZKI
09503244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013”** yang disusun oleh Ahmad Khoirul Rizki, NIM 09503244027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Nama

1. Prof. Dr. Sudji

2. Dr. Wagiran

3. Setya Hadi M.Pd

Tanggal

Yogyakarta, April 2015

Prof. Dr. Sudji Munadi
NIP. 19530310 197803 1 003



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

Ahmad Khoirul Rizki

Skripsi yang berjudul **“Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013”** yang disusun oleh Ahmad Khoirul Rizki, NIM 09503244027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Mei 2015

SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dalam

Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Sudji Munadi	Ketua Penguji		17/1/15
2. Dr. Wagiran	Sekretaris Penguji		17/2015
3. Setya Hadi M.Pd	Penguji Utama		29/6/2015

Tinggi lain ke

terbukti penyisiran

Yogyakarta, Juni 2015

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

Yogyakarta, April 2015

Yang menyatakan,

SURAT PERNYATAAN

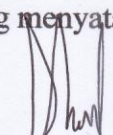
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ahmad Khoirul Rizki
NIM : 09503244027
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik
Judul Penelitian : Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana
SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dalam
Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sesuai persyaratan penyelesaian studi di perguruan Tinggi lain kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Kata Kunci: Kelayakan, Sarana Prasarana.

Yogyakarta, April 2015
Yang menyatakan,


Ahmad Khoirul Rizki
NIM. 09503244027

**Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo
dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013**

**Oleh :
Ahmad Khoirul Rizki
09503244027**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditinjau dari Permendiknas dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan.

Metode penelitian menggunakan pengumpulan data dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara dan observasi. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibagi dengan standar pemerintah dikalikan dengan seratus persen.

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: tingkat kelayakan bengkel pemesinan dilihat dari aspek kapasitas memperoleh hasil 85.71% sedangkan pada bengkel las memperoleh 100%. Dari aspek rasio per peserta didik bengkel pemesinan memperoleh 32.4% dan 37.24% pada bengkel las masuk kategori tidak layak dan dirasa kurang luas menurut Permendiknas. Untuk sarana atau peralatan pada bengkel pemesinan mencapai 70.09% dan pada bengkel las mencapai 95.56%. Dari hasil penelitian prasarana bengkel las dan bengkel mesin masih dikategorikan tidak layak (kurang dari 51%) menurut Permendiknas akan tetapi apabila dilihat dari kenyataan yang ada rasio per peserta didik cukup 2m². Untuk peralatan sudah masuk dalam kategori sangat layak (lebih dari 75%) menurut BSNP karena pada Permendiknas tidak dijelaskan secara detail peralatan yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Kelayakan, Sarana, Prasarana.

HALAMAN MOTTO

- *Ketika seseorang menyelesaikan urusan Allah, Maka sesungguhnya Allah akan menyelesaikan urusan orang tersebut.*
- *Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, apabila selalu berusaha.*
- *Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.*
- *Berusahalah jangan sampai terlengah walau sedetik saja, karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti semula*
- *Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri.*
- *Kebodohan adalah dimana seseorang mendapatkan kesempatan tetapi tidak mengambilnya.*
- *Saya selamanya akan selalu menjadi murid yang terus akan belajar.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahimi

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, laporan Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu Tercinta, Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu menenangkan jiwa dan memberi motivasi. Ananda terucap selalu Cinta dan Kasih sayang yang sedalam-dalamnya untukMu

Adik-adik kalianlah yang terbaik dalam hidupKu yang selalu memberi semangat

My beloved soul mate (Retno Yuni Kurniawati) who always accompanying in every condition of me, and really thanks for her motivation to me.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul **“Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013”** dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada kekurangan suatu apapun. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Brury Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dr. Wagiran selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Tiwan M.T. selaku Koordinator Prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin.
5. Drs. Faham, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat sehingga laporan proyek akhir ini terselesaikan dengan baik.
6. Prof. Dr. Sudji Munadi selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Drs. Kusnandar selaku kepala jurusan program studi teknik mesin di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo.
8. Bapak, Ibu dan semua keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moral maupun meterial sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman Teknik Mesin Kelas C angkatan 2009 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga laporan ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Dan kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kejuruan	8
B. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kejuruan	12
C. Ruang Praktik	14
D. Kurikulum 2013	23
E. Kerangka Pikir	24
F. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian.....	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sarana Prasarana Bengkel Teknik Pemesinan	36
1. Area Kerja Bangku.....	36
2. Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam	38
3. Area Kerja Mesin Bubut	39
4. Area Kerja Mesin Frais	40
5. Area Kerja Mesin Gerinda	41
6. Area Pengepasan/ Pemasangan Komponen	42
7. Ruang Penyimpanan dan Instruktur	43
8. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan..	44
B. Sarana Prasarana Bengkel Teknik Las.....	45
1. Area Kerja Bangku.....	45
2. Area Kerja Las Oksi-Asetilin.....	46
3. Area Kerja Las Busur Listrik	47
4. Ruang Penyimpanan dan Instruktur	49
5. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Las	50
C. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik	
Program Keahlian Teknik Las	16
Tabel 2. Standar Sarana pada Area Kerja Bangku	16
Tabel 3. Standar Sarana pada Area Kerja Las Oksi-Asetilin	17
Tabel 4. Standar Sarana pada Area Kerja Las Busur Listrik.....	17
Tabel 5. Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur.....	18
Tabel 6. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik	
Program Keahlian Teknik Pemmesinan	19
Tabel 7. Standar Sarana pada Area Kerja Bangku	19
Tabel 8. Standar Sarana pada Ruang Pengukuran dan Pengujian	
Logam.....	20
Tabel 9. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Bubut	20
Table 10. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Frais.....	21
Tabel 11. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Gerinda.....	21
Tabel 12. Standar Sarana pada Ruang Pengepasan	22
Tabel 13. Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur.....	22
Table 14. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keadaan Bengkel Las	32
Table 15. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keadaan Bengkel	
Permesinan	33
Tabel 16. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Bangku	37
Tabel 17. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Bangku	37
Tabel 18. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Ruang Pengukuran dan	
Pengujian Logam.....	38
Tabel 19. Tingkat Pemenuhan Sarana di Ruang Pengukuran dan	
Pengujian Logam.....	38
Tabel 20. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Mesin Bubut.....	39
Tabel 21. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Mesin Bubut.....	39
Tabel 22. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Mesin Frais.....	40

Tabel 23. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Mesin Frais	40
Tabel 24. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Mesin Gerinda.....	41
Tabel 25. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Mesin Gerinda.....	41
Tabel 26. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Ruang Kerja Pengepasan	42
Tabel 27. Tingkat Pemenuhan Sarana di Ruang Pengepasan.....	42
Tabel 28. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Ruang Penyimpanan dan Instruktur	43
Tabel 29. Tingkat Pemenuhan Sarana di Ruang Penyimpanan dan Instruktur	43
Tabel 30. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan	44
Tabel 31. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Bangku	45
Tabel 32. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Bangku	46
Tabel 33. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Las Oksi- Aseilin.....	46
Tabel 34. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Oksi Asetilin	47
Tabel 35. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Las Busur Listrik	47
Tabel 36. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Las Busur Listrik	48
Tabel 37. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Ruang Penyimpanan dan Instruktur	49
Tabel 38. Tingkat Pemenuhan Sarana di Ruang Penyimpanan dan Instruktur	49
Tabel 39. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Las.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian.....	27
Gambar 2. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan.....	45
Gambar 3. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Las	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY	60
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah DIY	61
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo	62
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari SMK Negeri 2 Pengasih	63
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	64
Lampiran 6. Foto Bengkel Pemesinan dan Bengkel Las	86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang merambah dunia pendidikan, menuntut adanya pembenahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar selaras dengan tuntutan global. Pencetakan kompetensi lulusan lokal yang mampu berdaya saing di ranah internasional merupakan orientasi wajib diupayakan. Untuk mencetak lulusan Indonesia dengan daya saing internasional, sekolah nasional harus mampu menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 19, 2005:2).

Tujuan ditetapkan SNP ini adalah sebagai penjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. SNP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Lingkup SNP terdiri dari:

1. Standar Isi;
2. Standar Proses;
3. Standar Kompetensi Lulusan;

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
5. Standar Sarana dan Prasarana;
6. Standar Pengelolaan;
7. Standar Pembiayaan Pendidikan; dan
8. Standar Penilaian Pendidikan

Penataan kembali penyelenggaraan pendidikan nasional dilaksanakan dalam semua jenjang pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan tamatan yang kompetitif dalam merebut pasar-pasar tenaga kerja, baik di dalam maupun luar negeri.

Dalam rangka pengembangan sekolah kejuruan menghadapi kurikulum 2013, banyak hal-hal yang harus diberi perhatian khusus. Salah satunya adalah pemenuhan sarana dan prasarana.

Tingkat pemenuhan sarana dan prasarana memiliki korelasi yang signifikan terhadap penjaminan mutu suatu instansi. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 48, bahwa standar sarana dan prasarana ditetapkan oleh Peraturan Menteri. Sarana dan prasarana untuk SMK diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008. Untuk mendukung Permendiknas ini, pemerintah menugaskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merumuskan berbagai macam standar

penyelenggaraan pendidikan salah satu standar tersebut adalah sarana dan prasarana.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan juga diperkuat oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM). Salah satu isi SPM pendidikan menengah yang mengarah pada sarana dan prasarana tercantum dalam Pasal 4 ayat 2. Dijelaskan bahwa 90% SMK memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional.

Pelajaran praktik yang lebih dominan menyebabkan kegiatan siswa SMK lebih banyak dilakukan di dalam ruang praktik, seperti bengkel kerja, studio maupun laboratorium. Pada awal 2009, SMK yang memiliki bengkel kerja sesuai dengan standar sarana dan prasarana SMK hanya menyentuh nilai 60%. Sesuai yang tertera dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014, diharapkan persentase SMK yang memiliki bengkel kerja sesuai dengan standar sarana dan prasarana SMK mampu mencapai angka 100% pada tahun 2014.

Salah satu SMK yang terkait dengan terpenuhinya standar sarana dan prasarana adalah SMK N 2 Pengasih Kulon Progo. Dalam satu wadah SMK N 2 Pengasih Kulon Progo, terdapat berbagai pilihan program keahlian dalam bidang teknik. Masing-masing program keahlian membutuhkan sarana dan prasarannya sendiri. Kebutuhan sarana dan prasarana dalam ruang praktik khususnya, merupakan kebutuhan vital bagi

sekolah kejuruan. Pemenuhan serta pembenahan dalam hal sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti sarana dan prasarana di ruang praktik Jurusan Teknik Pemesinan dan Teknik Las di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dilihat dari standar Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa fakta bahwa beberapa peralatan belum modern (belum ada peremajaan atau pergantian), peralatan belum mencukupi untuk 1 rombongan belajar.

Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul. “**Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti berikut:

1. Pada tahun 2009 hanya sekitar 60% SMK yang memiliki bengkel kerja sesuai standar sarana prasarana SMK;
2. Sarana dan prasarana yang dikategorikan layak oleh sekolah belum tentu memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah;
3. Pemerintah perlu mengevaluasi apakah SMK telah memiliki sarana dan prasarana ruang praktik yang memenuhi standar Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 atau belum

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembahasan hanya dibatasi pada pokok permasalahan yang menyangkut sarana dan prasarana ruang praktik menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 untuk SMK. Dalam hal ini adalah kelompok Jurusan Teknik Pemesinan dan Jurusan Teknik Las.

Pada subbab batasan masalah ini, pokok permasalahan mengenai sarana dan prasarana ruang praktik hanya dibatasi pada beberapa aspek, yaitu:

1. Luas lahan untuk ruang praktik Jurusan Teknik Las dan Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo sesuai Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008;
2. Perabot yang terdapat di dalam ruang praktik Jurusan Teknik Las dan Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo sesuai Nomor 40 Tahun 2008;
3. Peralatan pendidikan yang terdapat di dalam ruang praktik Jurusan Teknik Las dan Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo sesuai Nomor 40 Tahun 2008;
4. Media pendidikan yang terdapat di dalam ruang praktik Jurusan Teknik Las dan Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo sesuai Nomor 40 Tahun 2008;
5. Peralatan lain yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dalam ruang praktik Jurusan Teknik Las dan Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada pokok bahasan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kelayakan ditinjau dari prasarana ruang praktik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008?
2. Bagaimanakah tingkat kelayakan ditinjau dari sarana sesuai dengan standar yang ditetapkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan didukung oleh Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan yang diterbitkan BSNP?
3. Bagaimana kesiapan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditinjau dari kelayakan sarana dan prasarana untuk menghadapi pembelajaran kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibahas pada subbab sebelumnya. Tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan prasarana di ruang praktik didasarkan atas Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008
2. Mengetahui tingkat kelayakan sarana di ruang praktik didasarkan atas Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan yang diterbitkan BSNP

3. Mengetahui kesiapan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditinjau dari kelayakan sarana prasarana sesuai Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuaraan yang diterbitkan BSNP

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang tingkat kelayakan sarana dan prasarana di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo.
2. Memberikan gambaran bagi sekolah agar dapat menginstropeksi diri setelah hasil penelitian didapatkan.
3. Memberikan masukan kepada sekolah untuk memberikan fasilitas yang lebih baik
4. Dapat memaksimalkan fasilitas sekolah agar mencapai standar yang telah. disiapkan pemerintah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kejuruan

Definisi pendidikan sesuai yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan kejuruan berarti kepandaian khusus, ketrampilan (Sumber: <http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php>).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja.

Dipertegas dalam penjelasan PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 1, yang dimaksud pendidikan kejuruan meliputi SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang membekali peserta didik dengan ketrampilan khusus sehingga siap untuk memasuki lapangan kerja, yang meliputi SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.

Sesuai yang disebutkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 3, pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Apapun bedanya berbagai definisi tersebut, semua ada kesamaan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja. Orientasi semacam ini membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja. Melalui pendidikan kejuruan inilah diharapkan dapat diperoleh tenaga kerja yang dapat diandalkan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Salah satu ciri khas orang yang kompeten adalah selalu berusaha bertindak seefektif mungkin dalam melaksanakan sesuatu.

Program pembelajaran pada pendidikan kejuruan dilaksanakan atas dasar penjabaran kurikulum yang terdiri tiga komponen yaitu normatif, adaptif dan produktif. Komponen normatif berkaitan dengan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak atau kepribadian sebagai bangsa Indonesia. Komponen adaptif berkaitan dengan pembelajaran yang berorientasi pada pembekalan kemampuan dalam rangka pengembangan diri yang berkelanjutan. Komponen produktif berkaitan dengan program pembelajaran yang difokuskan pada pembekalan kemampuan keahlian tertentu sebagai bekal untuk bekerja. (Wardiman, 1998:15). Hasil belajar yang dapat diharapkan dengan adanya program pembelajaran yang terkoordinir dan terintegrasi antar tiga komponen tersebut adalah bahwa para lulusan pendidikan kejuruan memiliki keahlian/ kompetensi pada bidang tertentu yang mencakup penguasaan pengetahuan yang memadai, perilaku yang positif dan ketrampilan yang unggul.

Salah satu ciri khas program pembelajaran pada pendidikan kejuruan adalah pembelajaran komponen produktif. Pembelajaran program produktif ditujukan pada peningkatan ketrampilan dalam bidang tertentu. Untuk mendapatkan tingkat efektivitas yang tinggi maka dalam melaksanakan pembelajarannya harus didukung dengan fasilitas yang memadai dan relevan, seperti ruang praktik, peralatan praktik, bahan praktik dan perlengkapan keselamatan kerja. Program pembelajaran produktif mencakup pembelajaran pengetahuan tentang teori dasar kejuruan dan pembelajaran praktik kejuruan.

Prinsip-prinsip kejuruan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja.
2. Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja.
3. Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya, dan ketrampilannya pada tingkat yang paling tinggi.
4. Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia melatih seseorang dalam kebiasaan berfikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.

5. Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya dan yang dapat untung darinya.
6. Pendidikan kejuruan yang efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diluahkan sehingga pas seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
7. Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan ketrampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.
8. Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dimiliki oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
9. Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar (memperhatikan tanda-tanda pasar).
10. Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman sarat nilai).
11. Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada okupasi tersebut.
12. Setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

13. Pendidikan kejuruan akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan.
14. Pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut.
15. Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika dia luwes dan mengalir daripada kaku dan terstandar.
16. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

B. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kejuruan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Dalam uraian Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1268), yang dimaksud dengan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya); infrastruktur.

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK (Permendiknas Nomor 40, 2008: 2). Sarana di sini dapat dijabarkan sebagai perabot, media pendidikan, peralatan utama maupun peralatan penunjang, serta perlengkapan lain yang mendukung. Prasarana dijabarkan sebagai rasio per peserta didik. Kapasitas, luas, dan lebar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 merupakan standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), yang mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Penyelenggara sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) wajib menyetarakan standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan.

2. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Kejuruan

Peraturan ini memuat standar minimal untuk masing-masing ruang praktik di jurusan teknik pemesinan dan teknik las, antara lain:

a) Luas minimum ruang praktik

Yang dimaksud dengan luas minimum ruang praktik adalah luas minimal untuk menampung 1 rombongan belajar per area kerja.

- b) Luas ruang penyimpanan dan instruktur;
Luas ruang instruktur adalah luas ruang untuk instruktur atau guru untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa serta untuk melihat perkembangan siswa berdasarkan data-data yang ada. Luas ruang penyimpanan adalah luas ruang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan hasil kerja siswa.
- c) Daya tampung ruang;
Daya tampung ruang adalah luas ruangan yang digunakan untuk menampung rombongan belajar.
- d) Rasio per-peserta didik;
Rasio per peserta didik dapat dilihat dari luas ruang praktik dibagi kapasitas ruang atau daya tampung ruang.
- e) Perabot yang terdapat di ruang praktik;
Perabotan yang ada di ruang praktik seperti sapu, almari, tempat sampah
- f) Media pendidikan yang terdapat di ruang praktik;
Media pendidikan yang terdapat di ruang praktik biasanya seperti papan tulis baik *whiteboard* maupun *blackboard* serta papan data untuk mengetahui perkembangan siswa.
- g) Perlengkapan yang terdapat di ruang praktik.
Perlengkapan yang terdapat di ruang praktik seperti kontak kotak dan tempat sampah.

Sebagaimana diatur dalam lampiran peraturan tersebut, setiap program keahlian memiliki standarnya masing-masing.

C. Ruang Praktik

Ruang praktik yang ada di sekolah, pada dasarnya bertujuan untuk menunjang kegiatan praktik siswa. Praktik merupakan pelaksanaan secara

nyata apa yang disebut dalam teori; perbuatan menerapkan teori; pelaksanaan (<http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php>).

Ruang praktik, meliputi bengkel, studio, kandang, bangsal dan ruang sejenis adalah tempat pelaksanaan kegiatan praktik, perawatan dan perbaikan peralatan (Permendiknas Nomor 40,2008:3). Ruang praktik merupakan salah satu hal vital yang harus dipenuhi oleh SMK. Lulusan SMK yang dituntut untuk memiliki ketrampilan khusus dan siap kerja, menyebabkan siswa SMK lebih sering berada di ruang praktik. Kebutuhan akan ruang praktik menuntut sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana ruang praktik perlu diadakan pembenahan agar sesuai dengan standar.

Ruang praktik yang terdapat di SMK memiliki spesifikasi ruang serta perlengkapan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian.

a) Teknik las

Ruang praktik Program Keahlian Teknik Las berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan logam dasar dan kerja pelat, pemotongan dan pengelasan dengan pembakar las oksasi-asetilin, pengelasan dengan busur las. Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Teknik Las adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: area kerja bangku 64 m², area kerja las oksasi-asetilin 96 m², area kerja las busur listrik 48 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m². Ruang praktik Program

Keahlian Teknik Las dilengkapi prasarana sebagaimana tercantum pada dibawah ini:

Tabel 1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Las

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja bangku	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
2	Area kerja las oksiasi-asetilin	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
3	Area kerja las busur-listrik	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.

Sumber : Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 2 Standar Sarana pada Area Kerja Bangku

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	1. Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Kursi kerja/stool 1.3 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan logam dasar dan kerja pelat.
2	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan kerja bangku	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan logam dasar dan kerja pelat.
3	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak Minimum 4.2 Tempat sampah	2 buah/area Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 3 Standar Sarana pada Area Kerja Las Oksi-asetilin

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	1 Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Meja Las 1.3 Kursi kerja/stool 1.4 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan pemotongan dan pengelasan dengan pembakar las oksi-asetilin.
2	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan lasoksi-asetilin	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan pemotongan dan pengelasan dengan pembakar las oksi-asetilin.
3	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak 4.2 Tempat sampah	Minimum 2 buah/area. Minimum 1 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 4 Standar Sarana pada Area Kerja Las Busur listrik

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
	1 Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Meja las 1.3 Kursi kerja/stool 1.4 Lemari simpan alat dan bahan		Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pengelasan dengan busur las.
	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan pengelasan dengan busur las	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pengelasan dengan busur las.
	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak 4.2 Tempat sampah	Minimum 4 buah/area. Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 5 Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
	1 Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Meja las 1.3 Rak alat dan Bahan 1.4 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur.
	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan pengelasan dengan busur las	1 set/area	Untuk minimum 12 instruktur.
	3 Media pendidikan 3.1 Papan data	1 buah/area	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik dan jadwal.
	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak 4.2 Tempat sampah	Minimum 4 buah/area. Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

b) Teknik Pemesinan

Ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan logam dasar, pengukuran dan pengujian logam, membubut lurus, bertingkat, tirus, ulir luar dan dalam, memfrais lurus, bertingkat, roda gigi, menggerinda-alat, dan pengepasan/pemasangan komponen. Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah 288m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: area kerja bangku 64 m², ruang pengukuran dan pengujian logam 24m², area kerja mesin bubut 64m², area kerja mesin frais 32m², area kerja gerinda 32m², ruang pengepasan 24m², ruang penyimpanan dan

instruktur 48m². Ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan

dilengkapi prasarana sebagaimana tercantum pada dibawah ini:

Tabel 6. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja bangku	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
2	Ruang pengukuran dan pengujian logam	6m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
3	Area kerja mesin bubut	8m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
4	Area kerja mesin frais	8m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
5	Area kerja mesin gerinda	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
6	Ruang pengepasan	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
7	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 7. Standar Sarana pada Area Kerja Bangku

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	1. Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Kursi kerja/stool 1.3 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan logam dasar dan kerja pelat.
2	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan kerja bangku	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan logam dasar.
3	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak Minimum 4.2 Tempat sampah	2 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

		Minimum 1 buah/area.	
--	--	----------------------------	--

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 8. Standar Sarana pada Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	1. Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Kursi kerja/stool 1.3 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pengukuran dan pengujian logam.
2	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pengukuran dan pengujian logam	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pengukuran dan pengujian logam.
3	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak Minimum 4.2 Tempat sampah	2 buah/area Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 9. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Bubut

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	1. Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Kursi kerja/stool 1.3 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan membubut logam, pembuatan ulir luar dan dalam.
2	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan pembubutan logam	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan membubut logam, pembuatan ulir luar dan dalam
3	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis

4	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak Minimum 4.2 Tempat sampah	4 buah/area Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
---	--	---	--

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 10. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Frais

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	1. Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Kursi kerja/stool 1.3 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pengefraisan logam.
2	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan pengefraisan logam	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pengefraisan logam.
3	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak Minimum 4.2 Tempat sampah	2 buah/area Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 11. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Gerinda

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	1. Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Kursi kerja/stool 1.3 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan logam dasar dan kerja pelat.
2	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan penggerindaan	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan penggerindaan alat potong/tools.
3	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis

4	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak Minimum 4.2 Tempat sampah	2 buah/area Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
---	--	---	--

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 12. Standar Sarana pada Ruang Pengepasan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	1. Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Kursi kerja/stool 1.3 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pengepasan dan pemasangan komponen.
2	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk pekerjaan pengepasan	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pengepasan dan pemasangan komponen.
3	3 Media pendidikan 3.1 Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak Minimum 4.2 Tempat sampah	2 buah/area Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 13. Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
	1 Perabot 1.1 Meja kerja 1.2 Meja las 1.3 Rak alat dan Bahan 1.4 Lemari simpan alat dan bahan	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur.
	2 Peralatan 2.1 Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur	1 set/area	Untuk minimum 12 instruktur.
	3 Media pendidikan 3.1 Papan data	1 buah/area	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik dan jadwal.

	4 Perlengkapan lain 4.1 Kotak kontak 4.2 Tempat sampah	Minimum 4 buah/area. Minimum 1 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
--	--	--	--

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

D. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

E. Kerangka Berpikir

Sarana dan prasarana merupakan hal penting sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di SMK. Untuk mendukung pencapaian program, pemenuhan sarana dan prasarana di SMK minimal harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan didukung oleh Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan.

Kegiatan siswa SMK yang lebih banyak menggunakan waktu belajarnya untuk kegiatan praktik daripada belajar teori, menuntut kebutuhan sarana dan prasarana ruang praktik yang maksimal. Maka perlu diadakan pengukuran seberapa besar tingkat kelayakan, dalam hal ini pemenuhan kebutuhan, sarana dan prasarana di ruang praktik SMK N 2 Pengasih Kulon Progo terhadap standar pemerintah yaitu Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada BAB I, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kelayakan ditinjau dari prasarana ruang praktik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008?

2. Bagaimanakah tingkat kelayakan ditinjau dari sarana sesuai dengan standar yang ditetapkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan didukung oleh Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan yang diterbitkan BSNP?
3. Bagaimana kesiapan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditinjau dari kelayakan sarana dan prasarana?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

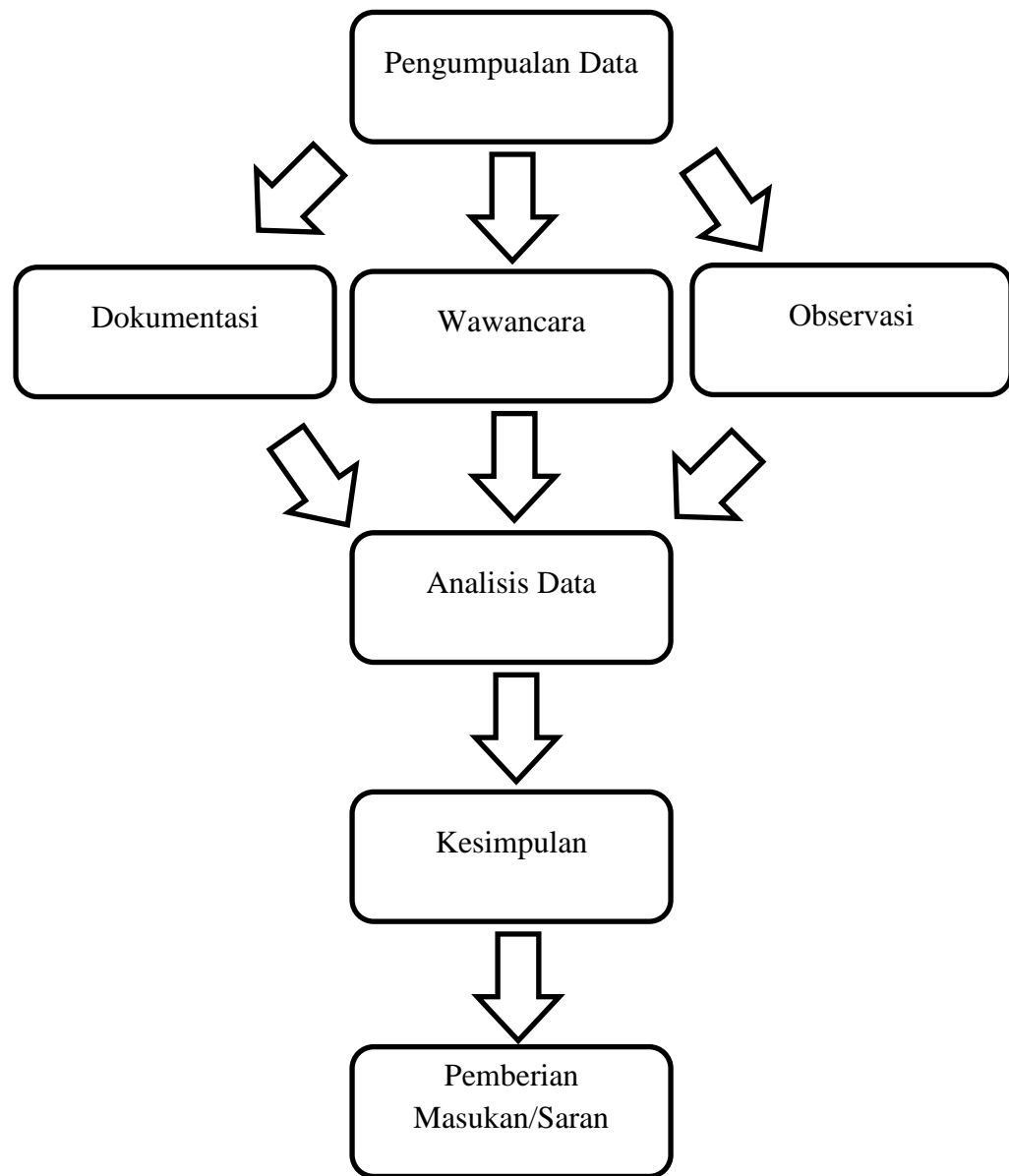
Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi.

Suatu pengertian pokok dalam evaluasi adalah adanya standar atau tolak ukur. Hal ini digunakan agar diketahui seberapa jauh kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan standar sebagai kondisi yang diharapkan. Dalam penelitian, standar yang digunakan adalah Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan didukung oleh Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan yang diterbitkan oleh BSNP.

Dalam penelitian evaluatif, kesimpulan yang diambil digunakan sebagai masukan atau rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

B. Desain Penelitian

Pada garis besarnya, desain penelitian terdiri dari pengumpulan data, analisis data, yang kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan dan pemberian masukan berupa saran. Bagan desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa ruang praktik SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo. Ruangan yang akan diteliti adalah ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan dan Program Keahlian Teknik Las. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2015-Mei 2015

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Sedangkan sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar.

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam buku lain, disebutkan bahwa penggunaan seluruh anggota populasi menjadi sampel disebut dengan sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika jumlah populasi relatif kecil (Husaini Usman 2006: 181).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud populasi adalah seluruh sarana dan prasarana yang terdapat dalam ruang praktik kelompok keahlian teknik pemesinan dan ruang praktik kelompok keahlian teknik las. Mengingat sumber data yang diambil dari populasi sedikit, maka dalam penelitian ini

menggunakan sampel total atau dengan kata lain jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang diteliti. Sarana yang diteliti adalah peralatan, perabotan dan perlengkapan untuk mendukung proses belajar mengajar di ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan dan Program Keahlian Teknik Las. Prasarana yang diteliti adalah luas, lebar dan kapasitas untuk menunjang sarana belajar mengajar per area. Dalam ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan ada 7 macam area yaitu Area Kerja Bangku, Area Kerja Mesin Bubut, Area Kerja Mesin Frais, Area Kerja Mesin Gerinda, Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam, Area Pengepasan dan Ruang penyimpanan dan Instruktur. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Las ada 4 macam area yaitu Area Kerja Plat, Area Mesin Las Oksi-Asetilin, Area Mesin Las Busur Listrik dan Ruang Penyimpanan dan Instruktur.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan sumber sekunder didapat dari dokumentasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data dari sumber sekunder. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menjangkau data yang berkenaan dengan:

- a) Kondisi fisik prasarana, yang meliputi luasan, rasio serta kapasitas masing-masing ruang praktik program keahlian teknik pemesinan dan program keahlian teknik las SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo.
- b) Data inventaris peralatan, perabot meliputi media pendidikan yang terdapat di masing-masing ruang praktik program keahlian teknik pemesinan dan program keahlian teknik las SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo.

2. Observasi terstruktur

Salah satu teknik pengumpulan data dengan sumber langsung adalah observasi. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini observasi terstruktur digunakan untuk mengetahui:

- a) Kondisi fisik prasarana yang meliputi luasan rasio serta kapasitas masing-masing ruang praktik program keahlian teknik pemesinan dan program keahlian teknik las.
- b) Kondisi fisik serta jumlah sarana yang tersedia, meliputi peralatan, perabot maupun media pendidikan yang terdapat di masing-masing ruang praktik.

Observasi ini digunakan sebagai kontrol data yang diperoleh dari teknik dokumentasi. Selain itu, observasi juga bertujuan sebagai pelengkap data jika terdapat objek penelitian yang belum didokumentasikan.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Jadi, pedoman wawancara hanya garis-garis besar dari apa yang akan ditanyakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sesuai dengan metode pengumpulan datanya. Untuk metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi terstruktur, digunakan daftar isian yang didalamnya juga memuat sarana dan prasarana, yaitu lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 serta Instrumen Verifikasi Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan 2013/2014. Sedangkan wawancara, instrumen penelitiannya berupa garis besar pertanyaan-

pertanyaan tertulis yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Instrumen penelitian ini akan dilampirkan pada halaman lampiran.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, pengujian validitas instrumen digunakan dengan *construct validity* (validitas konstruksi).

G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian mengenai kelayakan sarana dan prasarana maka sebelum dibuat instrumen penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat konsep instrumen yang selanjutnya konsep tersebut diajukan kepada dosen pembimbing, sehingga akan didapat koreksi, saran dan kritik. Hasil revisi tersebut akan mengalami penyempurnaan sehingga dapat tersusun kisi-kisi instrumen observasi. Instrumen disusun berdasarkan komponen variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dalam memperoleh data yang valid maka peneliti membuat kisi-kisi dengan menggunakan metode observasi. Berikut dapat dijelaskan secara rinci kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode observasi dalam tabel sebagai berikut:

Table 14. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keadaan Bengkel Las

No	Komponen Variabel	Aspek	Indikator
1	Prasarana Bengkel	Luas Ruang Bengkel	Kapasitas peserta didik
			Memenuhi ketentuan rasio luas minimum lahan
			Memenuhi standar lebar ruang

			Memenuhi standar minimal luas ruang penyimpanan dan perbaikan
			Memenuhi ketentuan luas lahan terhadap siswa
2	Sarana Bengkel	Perabot Pada Ruang Bengkel	Jumlah meja dan kursi untuk peserta didik
			Jumlah meja kursi untuk guru
			Kotak kontak
			Mesin las
			Mesin gerinda
			Sikat
			Sarung tangan
			Apron
			Tempat sampah
			Kacamata/Helm

Table 15. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keadaan Bengkel Permesinan

No	Komponen Variabel	Aspek	Indikator
1	Prasarana Bengkel	Luas Ruang Bengkel	Kapasitas peserta didik
			Memenuhi ketentuan rasio luas minimum lahan
			Memenuhi standar lebar ruang
			Memenuhi standar minimal luas ruang penyimpanan dan perbaikan
			Memenuhi ketentuan luas lahan terhadap siswa
2	Sarana Bengkel	Perabot Pada Ruang Bengkel	Jumlah meja dan kursi untuk peserta didik
			Jumlah meja kursi untuk guru
			Lemari simpan alat
			Mesin Bubut
			Mesin gerinda meja
			Mesin Frais
			Mesin Bor Meja
			End Mill
			Pahat Bubut
			Mata Bor

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statik, khususnya yaitu statik deskriptif. Statik deskriptif yaitu statik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik maupun diagram lingkaran.

Analisis data ini menggunakan Skala Persentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen (Natsir Hendra, 2011: 53), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dengan Kriteria pencapaian sebagai berikut:

0% - 25%	= Sangat tidak layak
26% - 50%	= Tidak layak
51% - 75%	= Layak
76% - 100%	= Sangat layak

Skor riil adalah skor keadaan ruang praktik sebenarnya. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan oleh pemerintah. Apabila nilai yang diperoleh dengan mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen mendapatkan hasil 0%-25% masuk dalam kategori sangat tidak layak, jika mendapatkan hasil 26%-50% masuk dalam kategori tidak layak. Apabila mendapatkan hasil 51%-75% masuk dalam kategori layak dan 76%-100% masuk dalam kategori sangat layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo dalam melaksanakan proses belajar mengajar mengacu pada kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan lebih mengutamakan ketrampilan produktif dengan harapan tamatan dari SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo dapat menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang. Bengkel merupakan salah satu sarana praktik yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo yang digunakan untuk membekali ketrampilan siswa. Peranan dari bengkel las program keahlian teknik las dan bengkel pemesinan program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo ini sangat penting dan berguna untuk melatih ketrampilan sehingga nantinya saat terjun dalam dunia industri maupun usaha yang membutuhkan dapat digunakan secara maksimal dan siswa sudah tidak lagi kaget dalam penggunaannya.

A. Sarana Prasarana Bengkel Teknik Pemesinan

1) Area Kerja Bangku

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di area kerja bangku SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 16 :

Tabel 16. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Bangku

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	8m ²	8m ²	1.25m ²	15.62	Sangat tidak layak
Kapasitas	8 siswa	16 siswa	16 siswa	100	Layak
Luas	64m ²	128m ²	20m ²	15.62	Sangat tidak layak
Lebar	8m	8m	4m	50	Tidak layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di area kerja bangku SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 17:

Tabel 17. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Bangku

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa	32 set	35	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ siswa	32set	35	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set/ siswa	32	32	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1 set	2	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	4	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	2	100	Sangat layak
Peralatan Kerja Bangku					
Kikir	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Ragum	1/siswa	16	18	100	Sangat layak
Jangka	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Penitik	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Meja perata	1/siswa	16	18	100	Sangat layak
Penggores	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
High Gauge	1set/area	1	2	100	Sangat layak
Mistar Baja	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Penyiku	1/siswa	16	10	100	Sangat layak
Gergaji Tangan	1/siswa	16	20	100	Sangat layak

2) Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di ruang pengukuran dan pengujian logam

SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 18:

Tabel 18. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	6m ²	6m ²	4m ²	66.67	Layak
Kapasitas	4 siswa	4 siswa	4 siswa	100	Sangat layak
Luas	24m ²	24m ²	16m ²	66.67	Layak
Lebar	4m	4m	4	100	Sangat Layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di ruang pengukuran dan pengujian logam SMK

N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 19:

Tabel 19. Tingkat Pemenuhan Sarana di Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set/ siswa	32	32	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1	1	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	8	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	1	100	Sangat layak
Peralatan Pengukuran dan Pengujian logam					
Mistar	1 set/ siswa	32	32	100	Sangat layak
Jangka Sorong	1 set/ siswa	32	32	100	Sangat layak
Mikrometer	1 set/ siswa	32	18	56.25	Layak
Dial Indikator	1 set/ siswa	32	18	56.25	Layak

3) Area Kerja Mesin Bubut

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di area kerja mesin bubut SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 20:

Tabel 20. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Mesin Bubut

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	8m ²	8m ²	1.56	19.52	Sangat tidak layak
Kapasitas	8 siswa	16 siswa	8 siswa	50	Tidak Layak
Luas	64m ²	128m ²	25m ²	19.54	Sangat tidak layak
Lebar	8m	8m	5m	62.5	Layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di area kerja mesin bubut SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 21:

Tabel 21. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Mesin Bubut

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set/ siswa	32	32	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1	1	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 4/ area	8	8	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	1	100	Sangat layak
Peralatan Mesin Bubut					
Mesin Bubut	8	16	8	50	Tidak layak
Pahat Bubut Rata	1 set/ siswa	16	16	100	Sangat layak
Kunci Chuck	1 set/ siswa	8	8	100	Sangat layak
Pahat Ulir	1 set/ siswa	8	8	100	Sangat layak
Pahat Alur	1 set/ siswa	8	8	100	Sangat layak
Pahat champer	1 set/ siswa	8	8	100	Sangat layak

4) Area Kerja Mesin Frais

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di area kerja mesin frais SMK N 2 Pengasih

Kulon Progo dapat ditunjukkan pada Tabel 22:

Tabel 22. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Mesin Frais

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	8m ²	8m ²	3.25m ²	40.62	Tidak layak
Kapasitas	4 siswa	8 siswa	8	100	Sangat layak
Luas	32m ²	64m ²	26m ²	40.62	Tidak layak
Lebar	4m	4m	2m	50	Tidak layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di area kerja mesin frais SMK N 2 Pengasih

Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 23:

Tabel 23. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Mesin Frais

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set/ siswa	32	32	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1	1	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	5	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	1	100	Sangat layak
Peralatan Mesin Frais					
Mesin Frais	8	8	5	62.5	Sangat layak
End mill	1 set/ siswa	8	5	62.5	Sangat layak
Ragum	8	8	8	100	Sangat layak

5) Area Kerja Mesin Gerinda

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di area kerja mesin gerinda SMK N 2

Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 24:

Tabel 24. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Mesin Gerinda

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	8m ²	8m ²	2.5m ²	31.25	Tidak layak
Kapasitas	4 siswa	8 siswa	8 siswa	100	Sangat layak
Luas	32m ²	64m ²	20m ²	31.25	Tidak layak
Lebar	4m	8m	2m	25	Sangat tidak layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di area kerja mesin gerinda SMK N 2 Pengasih

Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 25:

Tabel 25. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Mesin Gerinda

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set/ siswa	32	32	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1	1	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	5	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	1	100	Sangat layak
Peralatan Mesin Gerinda					
Mesin gerinda	8	8	9	100	Sangat layak

6) Ruang Kerja Pengepasan

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di ruang pengepasan SMK N 2 Pengasih

Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 26:

Tabel 26. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Ruang Kerja Pengepasan

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	6m ²	Tidak ada ruang khusus pengepasan			
Kapasitas	4 siswa				
Luas	24m ²				
Lebar	4m				

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di ruang pengepasan SMK N 2 Pengasih Kulon

Progo ditunjukkan pada Tabel 27:

Tabel 27. Tingkat Pemenuhan Sarana di Ruang Pengepasan

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa		Tidak ada ruang pengepasan		
Kursi Kerja	1 set/ siswa				
Lemari Penyimpanan	1 set/ siswa				
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang				
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area				
Tempat sampah	Min 1/ area				
Peralatan Pengepasan					

7) Ruang Penyimpanan dan Instruktur

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di ruang penyimpanan dan instruktur SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 28:

Tabel 28. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Ruang Penyimpanan dan Instruktur

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	4m ²	4m ²	2.5	62.5	Layak
Kapasitas	12 orang	8 orang	8 orang	100	Sangat layak
Luas	48m ²	32m ²	20m ²	62.5	Layak
Lebar	6m	4m	4m	100	Sangat layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di ruang penyimpanan dan instruktur SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 29:

Tabel 29. Tingkat Pemenuhan Sarana di Ruang Penyimpanan dan Instruktur

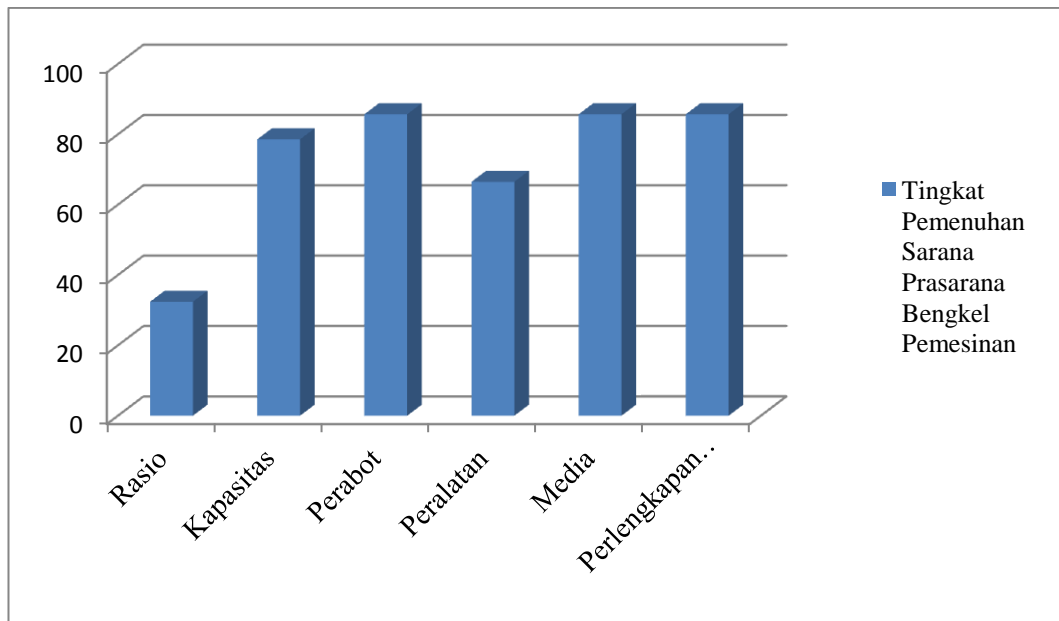
Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ instruktur	8 meja	8 meja	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ instruktur	8 kursi	8 kursi	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set	8 lemari	8 lemari	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1	1	100	Sangat layak
Papan data	1 set/ ruang	1	2	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	5	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	1	100	Sangat layak
Peralatan Ruang Penyimpanan dan Instruktur					
Komputer	1 set/ area	1	1	100	Sangat layak
Printer	1 set/ area	1	1	100	Sangat layak

8) Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Pemесinan

Secara umum tingkat pemenuhan sarana prasarana di bengkel pemесinan dapat dilihat melalui tabel 30:

Tabel 30. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Pemесinan

Area	Prasarana		Sarana			
	Rasio (%)	Kapasitas (%)	Perabot (%)	Peralatan (%)	Media (%)	Perlengkapan lain (%)
Area Kerja Bangku	15.62	100	100	100	100	100
Area Pengukuran dan Pengujian Logam	66.67	100	100	78.12	100	100
Area Kerja Mesin Bubut	19.52	50	100	50	100	100
Area Kerja Mesin Frais	31.25	100	100	75	100	100
Area Mesin Gerinda	31.25	100	100	62.5	100	100
Area Pengepasan						
Ruang Instruktur dan Penyimpanan	62.5	100	100	100	100	100
Rata-rata	32.4	78.57	85.71	66.51	85.71	85.71
Keterangan	Tidak layak	Sangat layak	Sangat layak	Layak	Sangat layak	Sangat layak



Gambar 2. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan

B. Sarana Prasarana Bengkel Teknik Las

1) Area Kerja Bangku

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di area kerja bangku SMK N 2 Pengasih

Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 31:

Tabel 31. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Bangku

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	8m ²	8m ²	1.25m ²	15.62	Sangat tidak layak
Kapasitas	8 siswa	16 siswa	16 siswa	100	Layak
Luas	64m ²	128m ²	20m ²	15.62	Sangat tidak layak
Lebar	8m	8m	4m	50	Tidak layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di area kerja bangku SMK N 2 Pengasih Kulon

Progo ditunjukkan pada Tabel 32:

Tabel 32. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Bangku

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa	32 set	35	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ siswa	32set	35	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set/ siswa	32	40	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1 set	2	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	4	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	2	100	Sangat layak
Peralatan Kerja Bangku					
Kikir	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Ragum	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Jangka	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Penitik	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Meja perata	1/siswa	16	18	100	Sangat layak
Penggores	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
High Gauge	1set/area	1	2	100	Sangat layak
Mistar Baja	1/siswa	16	20	100	Sangat layak
Penyiku	1/siswa	16	10	100	Sangat layak
Gergaji Tangan	1/siswa	16	20	100	Sangat layak

2) Area Kerja Las Oksi-Asetilin

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di area kerja las oksi-asetilin SMK N 2

Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 33:

Tabel 33. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Las Oksi-Aseilin

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	6m ²	6m ²	1.82	20.84	Sangat tidak layak
Kapasitas	16 siswa	16 siswa	10 siswa	62.5	Layak
Luas	96m ²	96m ²	20m ²	30.21	Tidak layak
Lebar	8m	8m	4m	50	Tidak layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di area kerja oksi asetilin SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 34:

Tabel 34. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Kerja Oksi Asetilin

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set	32	40	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1	1	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	2	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	1	100	Sangat layak
Peralatan Area Kerja Oksi Asetilin					
Silinder Gas <i>Acetylene</i>	1 set/area	1	5	100	Sangat layak
Silinder Gas O ₂	1set/area	1	5	100	Sangat layak
Regulator las	1set/area	1	10	100	Sangat layak
Pembakar las	1set/area	1	5	100	Sangat layak
Selang las	1set/area	1	10	100	Sangat layak
Kaca mata las	1/siswa	16	14	87.5	Sangat layak
Sarung tangan	1/siswa	16	10	62.5	Layak
Apron	1/siswa	16	12	75	Layak
<i>Safety shoes</i>	1/siswa	16	16	100	Sangat layak
Torch	1/siswa	16	10	62.5	Layak
Alat pemotong las	1set/area	1	1	100	Sangat layak

3) Area Kerja Las Busur Listrik

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di area kerja las busur listrik SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 35:

Tabel 35. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Area Kerja Las Busur Listrik

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	6m ² /siswa	6m ² /siswa	3m ² /siswa	50	Tidak layak
Kapasitas	8 siswa	16 siswa	9 siswa	56.25	layak
Luas	48m ²	96m ²	42m ²	43.75	Tidak layak
Lebar	6m	6m	6m	100	Sangat layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di area kerja las busur listrik SMK N 2

Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 36:

Tabel 36. Tingkat Pemenuhan Sarana di Area Las Busur Listrik

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ siswa	32	35	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set	32	40	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1	1	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	9	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	1	100	Sangat layak
Peralatan Area Kerja Las Busur Listrik					
Mesin Las	1 set/area	16 mesin	9 mesin	56.25	layak
Kabel Las	1set/area	16	9	56.25	layak
Penjepit	1set/area	16	10	62.5	layak
Klem massa	1set/area	16	9	56.25	layak
Kaca mata las	1/siswa	16	14	87.5	layak
Sarung tangan	1/siswa	16	10	62.5	Layak
Apron	1/siswa	16	12	75	Layak
<i>Safety shoes</i>	1/siswa	16	16	100	Sangat layak
Gerinda tangan	1set/area	2	2	100	Sangat Layak

4) Ruang Penyimpanan dan Instruktur

a) Prasarana

Tingkat pemenuhan prasarana di ruang penyimpanan dan instruktur SMK

N 2 Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 37:

Tabel 37. Tingkat Pemenuhan Prasarana di Ruang Penyimpanan dan Instruktur

Prasarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Rasio	4m ² /instruktur	4m ²	2.5	62.5	Layak
Kapasitas	12 orang	8 orang	8 orang	100	Sangat layak
Luas	48m ²	32m ²	20m ²	62.5	Layak
Lebar	6m	4m	4m	100	Sangat layak

b) Sarana

Tingkat pemenuhan sarana di ruang penyimpanan dan instruktur SMK N 2

Pengasih Kulon Progo ditunjukkan pada Tabel 38:

Tabel 38. Tingkat Pemenuhan Sarana di Ruang Penyimpanan dan Instruktur

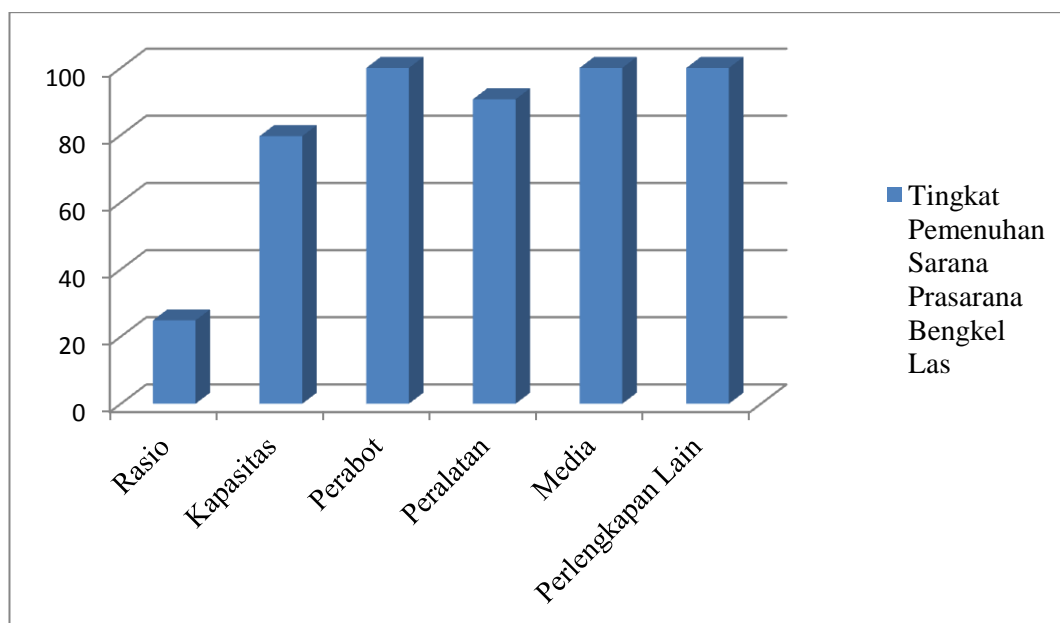
Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	%	Keterangan
Perabot					
Meja Kerja	1 set/ instruktur	8	8	100	Sangat layak
Kursi Kerja	1 set/ instruktur	8	8	100	Sangat layak
Lemari Penyimpanan	1 set	8	8	100	Sangat layak
Media pendidikan					
Papan Tulis	1 set/ruang	1	1	100	Sangat layak
Papan data	1 set/ ruang	1	2	100	Sangat layak
Perlengkapan lain					
Kotak kontak	Min 2/ area	2	5	100	Sangat layak
Tempat sampah	Min 1/ area	1	1	100	Sangat layak
Peralatan Ruang Penyimpanan dan Instruktur					
Komputer	1 set/ area	1	1	100	Sangat layak
Printer	1 set/ area	1	1	100	Sangat layak

5) Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Las

Secara umum tingkat pemenuhan sarana prasarana di bengkel las dapat dilihat melalui Tabel 39:

Tabel 39. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Las

Area	Prasarana		Sarana			
	Rasio (%)	Kapasitas (%)	Perabot (%)	Peralatan (%)	Media (%)	Perlengkapan lain (%)
Area Kerja Bangku	15.62	100	100	100	100	100
Area Kerja Las Oksi-Asetilin	20.84	62.5	100	89.77	100	100
Area Kerja Las Busur Listrik	50	56.25	100	72.92	100	100
Ruang Instruktur dan Penyimpanan	62.5	100	100	100	100	100
Rata-rata	24.82	79.68	100	90.67	100	100
Keterangan	Tidak layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat Layak	Sangat layak	Sangat layak



Gambar 3. Tingkat Pemenuhan Sarana Prasarana Bengkel Las

C. Pembahasan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pertama, maka data-data pendukung diolah dan digunakan sebagai dasar analisis.

Hasil analisis akan diuraikan lebih lanjut seperti berikut:

1. Tingkat kelayakan ditinjau dari prasarana ruang praktik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan tingkat pemenuhan kebutuhan prasarana di ruang praktik kelompok keahlian teknik las dan kelompok keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dibagi dua aspek. Pada aspek kapasitas ruang, persentase mencapai nilai 100% yang termasuk kriteria sangat layak pada bengkel pengelasan dan 85.71% pada bengkel pemesinan. Sedangkan pada aspek rasio ruang pada bengkel las hanya mencapai 37.24% dan 32.4% pada bengkel pemesinan. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio per peserta didik untuk bengkel las dan bengkel pemesinan termasuk dalam kriteria tidak layak, sesuai dengan yang ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Ruang tersebut belum termasuk ruang teori. Dalam bengkel pemesinan maupun bengkel las memiliki 2 ruang teori dan 1 ruang teori yang digunakan sebelum melakukan praktik, luas ruangan tersebut adalah 42m^2 dan 18m^2 yang ada di bengkel pemesinan, sedangkan yang ada di bengkel pengelasan luasnya 18m^2 .
2. Tingkat kelayakan ditinjau dari sarana sesuai dengan standar yang ditetapkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan didukung oleh

Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan yang diterbitkan BSNP.

Dari hasil analisis , dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perabot, media dan perlengkapan lain dalam kategori sangat layak baik di bengkel pemesinan maupun di bengkel pengelasan. Pada aspek peralatan di bengkel pengelasan mencapai 95.56% masuk dalam kategori sangat layak berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan yang diterbitkan BSNP. Hal ini terjadi karena pada bengkel pengelasan masih terdapat kekurangan alat las dan masih dalam tahap pembenahan. Sama halnya pada peralatan di bengkel pemesinan yang mencapai 70.09% berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan. Pada bengkel ini sedang mengalami peremajaan peralatan karena dinilai sudah tidak sesuai dengan peralatan yang ada di pabrik.

3. Kesiapan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditinjau dari kelayakan sarana dan prasarana untuk menghadapi pembelajaran kurikulum 2013. Dari segi prasarana baik bengkel las dan bengkel pemesinan tidak siap untuk menghadapi pembelajaran kurikulum 2013 karena sempitnya lahan yang ada tidak sesuai dengan standar sarana prasarana yang diterbitkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Sempitnya lahan yang ada bukan berarti tidak mampu menampung peserta didik yang ada.

Apabila dilihat dari kenyataan yang ada rasio per peserta didik cukup hanya 2m²/peserta didik.

Dari segi sarana yang ada di ruang teori baik bengkel pemesinan maupun bengkel pengelasan sudah terpasang LCD proyektor dan dalam waktu dekat akan dipasang AC(*air conditioner*) sehingga mempermudah dalam penyampaian pembelajaran dan memberikan kesan nyaman saat belajar. Peralatan yang ada di bengkel pengelasan masih kurang sehingga beberapa anak masih mengantri untuk mendapat giliran praktik. Hal ini menyebabkan bengkel pengelasan dalam kondisi tidak siap untuk menampung satu rombongan belajar yang berjumlah 32 siswa (peserta didik). Masalah yang dihadapi bengkel pengelasan berbeda dengan masalah yang dihadapi bengkel pemesinan. Pada bengkel pemesinan memiliki masalah karena mesin yang ada sudah tua sehingga harus melakukan peremajaan agar tidak jauh tertinggal dengan mesin yang ada di pabrik-pabrik tujuan lulusan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dan dapat mengembangkan potensi atau keahlian dalam pembelajaran kurikulum 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan ditinjau dari prasarana di Bengkel Pemesinan dan Bengkel Pengelasan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo, sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 yaitu sebesar 32.4% pada bengkel pemesinan dan 37.24% pada bengkel pengelasan dalam aspek rasio per peserta didik serta 78.57% pada bengkel pemesinan dan 79.68% pada bengkel pengelasan untuk aspek kapasitas ruang.
2. Tingkat kelayakan ditinjau dari sarana yang meliputi perabot, peralatan serta media di bengkel pemesinan dan bengkel pengelasan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo, sesuai dengan standar kelayakan sarana yang ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan didukung oleh Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan yang diterbitkan BSNP dapat dilihat dengan persentase setiap aspek sebagai berikut:
 - a) Tingkat kelayakan sarana ditinjau dari aspek perabot ruang yaitu sebesar 85.71% untuk ruang teori di bengkel pemesinan dan 100% untuk bengkel pengelasan; keduanya dengan kriteria sangat layak;

- b) Tingkat kelayakan sarana ditinjau dari aspek peralatan yaitu sebesar 70.09%(layak) untuk ruang praktik di bengkel pemesinan dan 90.67%(sangat layak) untuk ruang praktik di bengkel pengelasan;
 - c) Tingkat kelayakan sarana ditinjau dari aspek media pendidikan yaitu sebesar 85.71% untuk ruang teori di bengkel pemesinan dan 100% untuk bengkel pengelasan; keduanya dengan kriteria sangat layak;
 - d) Tingkat kelayakan sarana ditinjau dari aspek perlengkapan lain yaitu sebesar 85.71% untuk di bengkel pemesinan dan 100% untuk bengkel pengelasan; keduanya dengan kriteria sangat layak;
3. Kesiapan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ditinjau dari kelayakan prasarana bengkel dinilai tidak siap dikarenakan area ataupun lahan yang ada tidak sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tetapi pada kenyataanya bengkel dapat dibuat seefisien mungkin sehingga dapat menampung rombongan belajar yang ada.
- Dilihat dari sarana bengkel pemesinan maupun bengkel pengelasan yang ada SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dapat dikategorikan siap karena baik peralatan, perabotan, perlengkapan lain serta media pendidikan yang ada menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti kepada pihak sekolah, antara lain:

1. Perlunya penambahan luasan ruang, sehingga standar luas serta rasio terpenuhi.
2. Perlunya pengadaan peralatan yang jumlah terbatas sehingga menyebabkan pembelajaran terhambat.
3. Bagi guru dan teknisi, diharapkan untuk mencari informasi lebih mengenai tata cara pemakaian peralatan modern sehingga peralatan dapat digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman Fathoni. (2005). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Penerbit rineka cipta: Jakarta
- Anas Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arie Effendi Pranata. (2014). Metrologi Industry Teknik Mesin, <http://arieeffendipranata.blogspot.com/2014/06/alat-ukur-linier-langsung-dan-tak.html>. Diakses pada 25 februari 2015
- Badan Standar Nasional Indonesia. (2010). Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan.
- Chols. John, M. dkk. (1995). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia.
- DEPDIKNAS (2008). Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Dyah Ratih Sulistyastuti. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta.
- Emzir.(2007).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Marissa Andriani. (2010). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputer Pada Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Tugas Akhir Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Maskur. (2014). Peralatan Las Asetilin Beserta Fungsinya, <http://maskurmuslim.blogspot.com/2014/01/peralatan-las-asitilin-beserta.html>. Diakses pada 25 februari 2015
- Peraturan Pemerintah. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Saifuddin Azwar. (2009). Metode Penelitian. Jakarta.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Surya Dharma. (2008) *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* : Jakarta
- Suryabrata Sumadi. (2008). *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UNY. (2003). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0204/H34/PL/2015

12 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Kulon Progo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Pengasih

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ahmad Khoirul Rizki	09503244027	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Negeri 2 Pengasih

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prof. Dr. Sudji Munadi, M.Pd.

NIP : 19530310 197803 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 12 - 20 Februari 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00155/II/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor:070/REG/v/467/2/2015, TANGGAL: 16 FEBRUARI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **AHMAD KHOIRUL RIZKI**
NIM / NIP : **09503244027**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KESIAPAN DAN KELAYAKAN SARANA PRASARANA SMK N 2 PENGASIH KULON PROGO DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013**

Lokasi : **SMK N 2 PENGASIH KULON PROGO**

Waktu : **16 Februari 2015 s/d 16 Mei 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **18 Februari 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.

Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Negeri 2 Pengasih
6. Yang bersangkutan
7. Arsin



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smk2pengasih.sch.id

F/4.2.3/KTU/2
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



SURAT IJIN PENELITIAN

No. : 421/2015

Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPT) Kab Kulon Progo No :
070.2/00155/II/2015 tanggal 18 Februari 2015

Dengan ini Kepala SMK N 2 Pengasih memberikan ijin kepada:

Nama : **AHMAD KHOIRUL RIZKI**
NIM : 09503244027
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami dengan ketentuan:

Waktu : 16 Februari s.d 16 Mei 2015

Judul :

**"KESIAPAN DAN KELAYAKAN PRASARANA SMK N 2 PENGASIH KULON
PROGO DALAM MENGHADPI PEMEBLAJARAN KURIKULUM 2013".**

Demikian surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, 26 Februari 2015

Kepala Sekolah

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum

NIP. 19611023 198803 2 001

Penelitian Observasi

Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo

dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum 2013

Program Keahlian Teknik Las

1. Area Kerja Bangku

No	Jenis	Spesifikasi	Jumlah/luas	Kondisi	Keterangan
1	Prasarana				
	Luas		20 m ²		
	Rasio	8 m ²			
	Kapasitas	32 8 Resena Jidte	16 siswa		
	Lebar		4m		
2	Perabot				
	Meja		35		
	Kursi		35		
	Lemari		40		

3	Media pendidikan								
	Papan tulis								
4	Perlengkapan lain								
	Kontak kotak					4			
	Tempat sampah					2			
5	Peralatan								
	Kikir					20			
	Ragum					20			
	Jangka					20			
	Penitik					20			
	Meja Perata					28			

	Pahat					
	Penggores				20	
	Stamping				1	
	High Gauge				2	
	Mistar Baja				20	
	Penyiku				50	
	Gergaji Tangan				20	

2. Area Kerja Las Oksi- Asetilin

No	Jenis	Spesifikasi	Jumlah/luas	Kondisi	Keterangan
1	Prasarana				
	Luas		20 m ²		
	Rasio				
	Kapasitas		20		

	Lebar			4	
2	Perabot				
	Meja				
	Kursi				
	Lemari				
3	Media pendidikan				
	Papan tulis				
4	Perlengkapan lain				
	Kontak kotak				
	Tempat sampah			7	
				1	

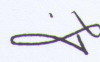
5	Peralatan				
	Tabung gas oksigen				
	Tabung asetilin		5		
	Regulator		5		
	Selang gas		10		
	Torch		10		
	Pematik api		10		
	Kawat		11		
	Apalon		12		
	sumbu tangga		10		

3. Area Kerja Las Busur Listrik

No	Jenis	Spesifikasi	Jumlah/luas	Kondisi	Keterangan
1	Prasarana				
	Luas		42 m ²		
	Rasio				
	Kapasitas		9 mm		
	Lebar		6		

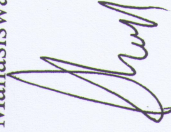
	Kontak kotak					
	Tempat sampah					
5	Peralatan					
	Kunci pas/ringset			8#32 144		
	8#32					

Informan



Supardi

Mahasiswa



Ahmad Khoirul Rizki



















